

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk makanan dan minuman yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, permintaan produk makanan dan minuman di masyarakat juga meningkat diimbangi dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat.

Industri makanan dan minuman (mamin) merupakan salah satu manufaktur unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Perkembangan industri mamin di Indonesia terbilang cukup pesat. Sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan mamin di Indonesia. Perusahaan dituntut untuk mengembangkan infrastruktur, teknologi, dan sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan pasar. Persaingan ini mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi tidak stabil.

Industri makanan dan minuman merupakan subsektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi, karena pada saat krisis terjadi makanan dan minuman tetap akan dicari atau dibutuhkan dikarenakan merupakan kebutuhan paling dasar. Dalam keadaan krisis, masyarakat akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan sekunder. Semakin

banyak pengusaha mencoba memasuki subsektor mamin, maka bermunculan banyak kompetitor dalam industri sejenis. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan kinerjanya termasuk salah satunya adalah kinerja keuangan, agar dapat mengelola keuangan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan nilainya.

Melihat fenomena pertumbuhan produksi makanan dan minuman maka hal ini berpengaruh pada keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas adalah (Harahap 2013) kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Namun, pada kenyataannya profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak sejalan dengan tingginya penjualan maupun permintaan yang ada di pasar. Dimana ketika penjualan produk makanan dan minuman meningkat tidak diikuti kenaikan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2022 tampak grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1
Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman



Dari grafik terlihat profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal ini memberikan arti bahwa perusahaan makanan dan minuman belum mampu mewujudkan tujuannya. Jika ini terus menerus terjadi akan menimbulkan masalah, khususnya bagi investor. Dimana investor akan menarik dananya dan investasinya sehingga perusahaan kesulitan mendapatkan dana untuk kelancaran kegiatan produksinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, diantaranya komponen-komponen pada laporan keuangan seperti perubahan pada harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, penggunaan hutang yang terlalu besar, perputaran aktiva yang menurun, kepemilikan manajerial, perubahan pajak penghasilan, ketidakefektifan dan ketidakefisienan penggunaan modal kerja,

peningkatan harga barang akibat inflasi, struktur modal yang kurang efektif dan lainnya.

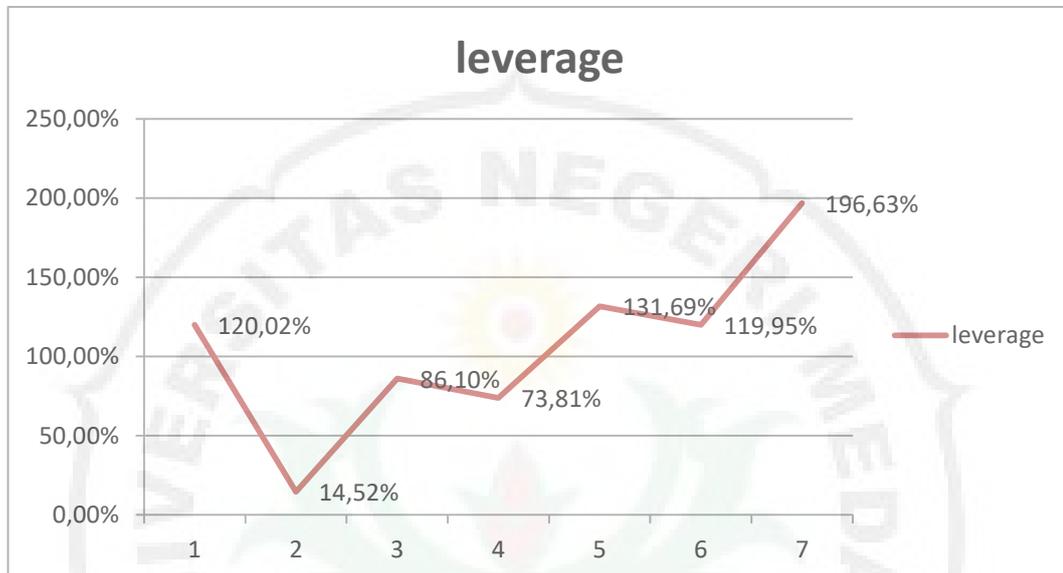
Dari beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya faktor *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (syamsuddin:2013). *Leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Rhyanto, 2001). *Leverage* memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan. Pembiayaan dengan hutang (*leverage*) akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena pembiayaan dengan utang akan menimbulkan biaya seperti biaya bunga dari hutang tersebut yang dapat menurunkan profitabilitas. *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan dengan *leverage* yang besar akan menunjukkan risiko investasi yang besar juga. Apabila kreditur melihat suatu perusahaan dengan aset yang tinggi, namun *leverage*-nya juga tinggi, kreditur harus berpikir lagi untuk berinvestasi dan meminjamkan dananya di perusahaan tersebut karena dikhawatirkan aset yang tinggi tersebut didapat dari hutang yang menimbulkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu (Chen, 2015).

Leverage dalam penelitian ini diproaksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, seberapa besar nilai rupiah modal perusahaan yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2012). DER juga menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Kasmir, 2012). Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Kasmir, 2012).

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan *leverage* dalam kegiatan operasionalnya. Peran penting perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat dari keberadaannya yang bergerak pada kebutuhan pokok, perusahaan tersebut memegang peranan penting dalam kebutuhan konsumen, dan juga paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan primer dan mengurangi kebutuhan sekunder, serta pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut di lihat dari laporan keuangan bersifat fluktuatif. Kondisi *leverage* perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2022 tampak pada data grafik sebagai berikut:

Gambar 1.2
Leverage Perusahaan Makanan Dan Minuman



Berdasarkan grafik di atas, *leverage* perusahaan berfluktuasi dan meningkat sangat signifikan seperti yang terlihat di grafik kenaikan tahun 2019-2022 secara signifikan. *Leverage* yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan juga semakin tinggi dan hal itu berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan akan lebih kecil. Namun, ketika *leverage* digunakan sebaik mungkin maka dapat menaikkan profitabilitas, sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dari beban bunga yang dibayar. *Leverage* merupakan faktor penting yang mempunyai dampak terhadap profitabilitas perusahaan dan kekayaan pemegang dapat dimaksimalkan ketika perusahaan mampu memperkerjakan lebih banyak utang (Chandrakumarmangalam dan Govidasamy, 2010). Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun untuk sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biaya disebut dengan leverage. Forsberg (2004) berpendapat

bahwa banyak perusahaan yang menggunakan leverage dalam struktur modalnya. Salah satu alasan utama bagi perusahaan tersebut menggunakan *leverage* adalah adanya pengurangan pajak terhadap pembayaran bunga dari hutang tersebut sehingga membuat penggunaan *leverage* dalam membiayai kegiatan perusahaan menjadi salah alternatif pilihan yang paling murah dibandingkan dengan jenis pendanaan lainnya. Selain keuntungan seperti disebutkan di atas terdapat pula kerugian dalam menggunakan *leverage* dalam membiayai kegiatan perusahaan, seperti meningkatkan resiko kebangkrutan yang akan dihadapi oleh perusahaan apabila tidak mampu membayar *leverage* yang telah dipergunakannya (Fosberg, 2004).

Disamping itu, selain *leverage* faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja. Menurut Sawir (2005:129) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh keuntungan maksimal. Salah satu cara mencapai tujuan perusahaan adalah memanfaatkan modal kerja yang tersedia. Untuk memperlancar kegiatan operasional tersebut, maka perusahaan di harapkan mampu memanfaatkan modal kerja yang tersedia secara efektif dan efisien.

Menurut Brigham dan Houston (2006:131) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Sedangkan perputaran

modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar didalamnya), (Rahardjo, 2007). Maka dari itu terjadinya perputaran modal kerja sangat penting bagi perusahaan. tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan tercapai. Profitabilitas dalam manajemen modal kerja merupakan hal yang penting, karena bagaimanapun tujuan setiap kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba.

Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan dalam fungsi modal kerja untuk melakukan kegiatan perusahaan (Yudiana, 2013:103). Maka penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan perputaran modal kerja yang dimiliki. Kondisi perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2022 tampak data grafik sebagai berikut:



Gambar 1.3
Perputaran Modal Kerja Perusahaan Makanan Dan Minuman



Dari grafik terlihat modal kerja dengan jumlah perputaran yang tinggi dan cenderung menurun. Ketika perputaran modal kerja menurun hal ini berarti kemampuan perusahaan juga menurun dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal kerja yang dimiliki dan menunjukkan perusahaan tidak efektif dalam mengelola modal kerja yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran modal kerja peluang untuk mendapatkan profit akan lebih tinggi jika penggunaan modal kerjanya efektif digunakan dan sebaliknya jika perputaran modal kerja rendah maka peluang untuk mendapatkan laba semakin kecil dari penggunaan modal kerja suatu perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, dimana Angelita, (2019) meneliti pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh pada profitabilitas. Sedangkan Anggraeni Eka (2019) meneliti pengaruh perputaran

modal kerja terhadap profitabilitas, penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nyoman dan Ketut (2017) meneliti pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Debby dan Ulil (2018) meneliti pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat ketidakonsistenan hasil penelitian pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas maupun pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan *leverage* terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data yang digunakan sebagai sampel dan penggunaan tahun atau periode pengamatan serta teknik analisis data yang digunakan. Dimana dalam hal ini peneliti mengambil sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **“Pengaruh *Leverage* Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2022”**.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* (DER) terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas ?

1. 3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan pada *leverage* diukur dengan *Debt to Total Equity Ratio* (DER). Modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja, dan profitabilitas diukur dengan *Net profit Margin* (NPM) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia selama 7 tahun yaitu dengan periode yang cukup lama hingga ke data laporan keuangan tahun terakhir yaitu tahun 2016-2022.

1. 4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh negatif *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?

2. Apakah ada pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?
3. Apakah ada pengaruh *leverage* dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan tentang *leverage* dan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

2. Bagi perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam menggunakan *leverage* dan perputaran modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan bidang penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan perputaran modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas.

4. Bagi peneliti lain

Bagi pembaca dan pihak lainnya, peneliti ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.